

## ABSTRAK

Sekar Arum Ratnaningtyas, 126102202232, Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Sosiologi Keluarga dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Muhammad Mufti Al Anam, M.H.I.

Kata Kunci: Orang tua, Pendidikan Seksual, Pernikahan Dini, Sosiologi Keluarga, Hukum Islam

Pendidikan seksual adalah upaya edukasi tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam usaha menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak baik dan terhindar dari hubungan seksual terlarang. Pendidikan seksual sangat diperlukan karena akhir-akhir ini pergaulan remaja (laki-laki dan perempuan) sudah mengkhawatirkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual wajib dilakukan, untuk mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan norma agama, sosial, dan keasusilaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan pernikahan dini dalam perspektif sosiologi keluarga? (3) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan pernikahan dini dalam perspektif hukum Islam?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan deskriptif analitis dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis empiris, yaitu penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara langsung pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual di Desa Ngadirenggo, berbentuk larangan mengumbar aurat, larangan pacaran, membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang belum mahramnya, memisahkan tempat tidur orang tua dan anak, serta mereka mengajarkan pada anak untuk meminta izin saat akan memasuki kamar orangtuanya. Sehingga peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual ini sudah aktif dilakukan serta edukasi ini sudah dilakukan turun temurun. (2) Dilihat dari perspektif sosiologi keluarga Talcott Parsons, peran

orang tua dalam memberikan pendidikan seksual dilakukan melalui empat tahapan yaitu *Adaptation* (adaptasi) contohnya, anak menerima respon negatif dari penyampaian orang tua tentang pendidikan seksual, maka orang tua perlu mengadaptasi pendekatan mereka dalam memberikan pendidikan seksual dengan memperhatikan respon anak dan mencari cara untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) contohnya, anak menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait hubungan dan aktivitas seksual yaitu dengan tidak melakukan pernikahan dini, *Integration* (integritas) contohnya, bekerjasama dengan guru mengaji untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang mendukung pentingnya menjaga diri dan pernikahan yang matang dan bertanggung jawab, dan *Latency* (pemeliharaan pola) contohnya, menjadwalkan waktu untuk diskusi rutin, misalnya bulanan, untuk mengevaluasi pemahaman anak dan memperkuat pesan yang telah disampaikan terkait edukasi seksual. (3) Berdasarkan hukum Islam, peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual termasuk dalam kategori konsep *hadanah*. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual di Desa Ngadirenggo dinilai sesuai dan sejalan dengan konsep *hadanah*, karena orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pengawasan agama, seperti mengajarkan anak tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama pubertas sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengajarkan pentingnya menjaga aurat, membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang belum mahramnya, mengajarkan anak untuk meminta izin saat memasuki kamar orang tuanya, serta orang tua juga mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kesucian diri dan menunggu hingga waktu yang tepat dan sesuai dengan ajaran agama untuk menikah, sehingga ini menjadi salah satu upaya dalam pencegahan pernikahan dini.

## **ABSTRACT**

Sekar Arum Ratnaningtyas, 126102202232, The Role of Parents in Providing Sexual Education as an Effort to Prevent Early Marriage Perspective of Family Sociology and Islamic Law (Case Study in Ngadirenggo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Muhammad Mufti Al Anam, M.H.I.

**Keywords:** Parents, Sexual Education, Early Marriage, Family Sociology, Islamic Law.

Sexual education is an educational effort about sexual problems that is given to children, in an effort to keep children free from bad habits and avoid illicit sexual relations. Sexual education is very necessary because recently the relationship between teenagers (men and women) has become worrying. Given these problems, the role of parents in providing sexual education is mandatory, to educate children to behave in accordance with religious, social and immoral norms.

The problem formulation in this research is: (1) What is the role of parents in providing sexual education as an effort to prevent early marriage in Ngadirenggo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency? (2) What is the role of parents in providing sexual education as an effort to prevent early marriage from a family sociology perspective? (3) What is the role of parents in providing sexual education as an effort to prevent early marriage from an Islamic legal perspective?

To answer the problems above, the author uses qualitative research with a field research method which examines an event using a descriptive approach to find out the facts in the field. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews, literature study, and documentation. Next, the researcher carried out analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In checking the validity of the data, researchers used triangulation techniques.

The results of this research show that: (1) The role of parents in providing sexual education in Ngadirenggo Village, in the form of prohibiting self-display, prohibiting dating, limiting interactions between men and women who are not yet married, separating the beds of parents and children, and they teach children to ask permission when entering their parents' room. So the role of parents in providing sexual education has been actively carried out and this education has been carried out for generations. (2) Viewed from Talcott Parsons' family sociology perspective, the role of parents in providing sexual education is carried out through four stages, namely Adaptation. For example, children receive a negative response from their parents' delivery of sexual education, so parents need

to adapt their approach in providing sexual education by paying attention to the child's response and looking for ways to convey information more effectively according to the child's needs and development, Goal Attainment (achievement of goals), for example, the child shows the ability to make healthy and responsible decisions regarding relationships and sexual activities, namely by not engaging in early marriage, Integration (integration) for example, working with Koran teachers to teach religious values that support the importance of taking care of oneself and a mature and responsible marriage, and Latency (maintenance of patterns) for example, scheduling time for regular discussions, for example monthly, for evaluate children's understanding and strengthen the messages that have been conveyed regarding sexual education. (3) Based on Islamic law, the role of parents in providing sexual education is included in the category of the concept of hadanah. Where in the presence of parents not only do they look after their children physically, but they also have an obligation to provide positive education. The responsibility to care for and educate a child applies from the time he is born until he can manage his own affairs or until the child marries. So, the role of parents in providing sexual education in Ngadirenggo Village is considered appropriate and in line with the concept of hadanah, because parents play an active role in providing religious education and supervision, such as the importance of taking care of oneself, respecting others, and waiting until the time is right and in accordance with religious teachings for marriage, so this is one of the efforts to prevent early marriage.

## خلاصة

سيكار أروم راتنانينجتياس، ٢٢٣٢.٢٢٠.١٢٦١، دور الوالدين في توفير التربية الجنسية كجهد لمنع الزواج المبكر من منظور علم اجتماع الأسرة والشريعة الإسلامية (دراسة حالة في قرية نغاديرينغو، منطقة بوجالان، مقاطعة ترينجاليك)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، الجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله تولونج أجونج، ٢٠٢٤، المشرف: محمد مفتي الأنعام، م.ح.ا.

الكلمات المفتاحية: الأهل، التربية الجنسية، الزواج المبكر، علم اجتماع الأسرة، الشريعة الإسلامية.

التثقيف الجنسي هو جهد تعليمي حول المشاكل الجنسية يتم تقديمه للأطفال، وذلك في محاولة لإبعاد الأطفال عن العادات السيئة وتجنب العلاقات الجنسية غير المشروعة. التثقيف الجنسي ضروري جداً لأن العلاقة بين المراهقين (الرجال والنساء) أصبحت في الأونة الأخيرة مثيرة للقلق. ونظراً لهذه المشاكل، فإن دور الوالدين في تقديم التربية الجنسية أصبح إلزامياً، لتربية الأبناء على التصرف وفق الأعراف الدينية والاجتماعية وغير الأخلاقية.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) ما هو دور الوالدين في توفير التثقيف الجنسي كمحاولة لمنع الزواج المبكر في قرية نغاديرينغو، منطقة بوجالان، مقاطعة ترينجاليك؟ (٢) ما هو دور الوالدين في تقديم التربية الجنسية كمحاولة لمنع الزواج المبكر من منظور علم الاجتماع الأسري؟ (٣) ما هو دور الوالدين في تقديم التربية الجنسية كمحاولة لمنع الزواج المبكر من منظور شرعي إسلامي؟

للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه، يستخدم المؤلف البحث النوعي مع أسلوب البحث الميداني الذي يدرس الحدث باستخدام المنهج الوصفي لمعرفة الحقائق في هذا المجال. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الأدبيات، والتوثيق. بعد ذلك، قام الباحث بإجراء التحليل باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، عند التحقق من صحة البيانات، استخدم الباحثون تقنيات التثليل.

تظهر نتائج هذا البحث أن: (١) دور الوالدين في تقديم التربية الجنسية في قرية نغاديرينجو، وذلك في شكل منع إظهار الذات، ومنع المواعدة، والحد من التعامل بين الرجال والنساء الذين لم يتزوجوا بعد، والفصل بين الأسرة. من الآباء والأمهات والأطفال، ويعلمون الأطفال طلب الإذن عند دخول غرفة

والديهم. لذا فإن دور الوالدين في توفير التربية الجنسية قد تم تنفيذه بشكل نشط وتم تنفيذ هذه التربية على مدى أجيال. (٢) من وجهة نظر تالكوت بارسونز في علم الاجتماع العائلي، فإن دور الوالدين في تقديم التربية الجنسية يتم من خلال أربع مراحل، وهي التكيف. على سبيل المثال، يتلقى الأطفال استجابة سلبية من تقديم والديهم للتربية الجنسية، لذلك يحتاج الآباء لتكييف نهجهم في تقديم التربية الجنسية من خلال الاهتمام باستجابة الطفل والبحث عن طرق لنقل المعلومات بشكل أكثر فعالية وفقاً لاحتياجات الطفل ونموه، تحقيق الأهداف (تحقيق الأهداف)، على سبيل المثال يظهر الطفل القدرة على القيام باتخاذ قرارات صحية ومسؤولة فيما يتعلق بالعلاقات والأنشطة الجنسية، أي بعدم الانخراط في الزواج المبكر، والاندماج (الاندماج) على سبيل المثال، العمل مع معلمي القرآن لتعليم القيم الدينية التي تدعم أهمية الاهتمام بالنفس والزواج الناضج والمسؤول والكمون (الحفاظ على الأنماط) على سبيل المثال، جدولة وقت للمناقشات المنتظمة، شهرياً على سبيل المثال، لتقييم فهم الأطفال وتعزيز الرسائل التي تم نقلها فيما يتعلق بالتربية الجنسية. (٣) استناداً إلى الشريعة الإسلامية، فإن دور الوالدين في توفير التربية الجنسية يندرج في فئة مفهوم الهدنة. حيث في حضور الوالدين لا يقومون فقط برعاية أطفالهم جسدياً، ولكن عليهم أيضاً التزام بتوفير التربية الإيجابية. وتقع مسؤولية رعاية الطفل وتعليمه منذ ولادته حتى يتمكن من إدارة شؤونه الخاصة أو حتى يتزوج الطفل. لذا فإن دور أولياء الأمور في تقديم التربية الجنسية في قرية نجاديرينجو يعتبر مناسباً ويتوافق مع مفهوم الحضانة، لأن الآباء يلعبون دوراً فعالاً في تقديم التربية الدينية والإشراف، مثل أهمية الاهتمام بالنفس، واحترام الآخرين. ، والانتظار حتى يحين الوقت المناسب ووفقاً للتعاليم الدينية للزواج، فهذا من الجهود المبذولة لمنع الزواج المبكر.